

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Implementasi Program

1. Pengertian Implementasi Program

a. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapaun Schubert mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa”.¹

Kata implementasi sendiri berasal dari bahasa Inggris “to *implement*”, artinya mengimplementasikan. Tak hanya sekedar aktivitas, implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Dalam kalimat lain, implementasi itu sebagai penyedia sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menyebabkan dampak terhadap sesuatu.² Senada dengan hal

¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV.Gre Publishing, 2018), hal.19

² Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) : Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : AnImage, 2020), hal.29

tersebut, Oemar Hamalik juga memberikan definisinya mengenai implementasi sebagai berikut.

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai dan sikap.³

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴ Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas yang sudah direncanakan dengan baik guna mencapai suatu tujuan.

b. Pengertian Program

Organisasi merupakan kumpulan berbagai individu dengan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan. Program merupakan produk dari perencanaan yang berisi kegiatan atau rangkaian kegiatan.⁵ Adapun pengertian dari program, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Suharshimi Arikunto dan Jabar adalah sebagai berikut.

³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237.

⁴ Firdianti, *Implementasi Manajemen . . .*, hal.19

⁵ Nuriyanto Agus Purwanto, *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan)*, (Yogyakarta : Intishar Publishing, 2020), hal.115

Program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁶

Pengertian di atas sedikit berbeda lagi dengan Joan, menurutnya definisi dari program adalah sebagai berikut.

Program adalah segala sesuatu yang dicobalakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dalam hal ini suatu program dapat saja berbentuk nyata (*tangible*) seperti kurikulum, atau yang berbentuk abstrak (*intangible*) seperti prosedur.⁷

Dari pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu unit atau kumpulan kegiatan terorganisir (sudah terencana) yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan tertentu dan diharapkan hasilnya bisa memberikan dampak atau pengaruh yang baik bagi sasaran yang dituju. Lebih ringkasnya, program adalah kegiatan terencana untuk mencapai tujuan dengan memberi pengaruh tertentu pada sasaran. Apabila dihubungkan dengan program pembelajaran, maka program ini merupakan suatu kegiatan terencana yang dibuat oleh pihak lembaga pendidikan dan diharapkan dapat memberikan dampak atau pengaruh yang baik bagi masyarakat sekolah atau sasaran dari program tersebut.

Menurut Austin & Pinkleton, program-program bertujuan agar dapat lebih melayani masyarakat dan meningkatkan hubungan

⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal.5

⁷*Ibid.* , hal.6

masyarakat. Program pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hubungan antar kelompok serta meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat meningkatkan hubungan antar kelompok. Hal ini dilaksanakan dengan cara menggambarkan dan menganalisis program-program tentang hubungan antar kelompok yang patut dicontoh, sehingga menjadikan lebih dekat pada penyelesaian beberapa masalah yang paling rumit sekalipun dalam menginterpretasikan hubungan antara intervensi pendidikan dan keyakinan, sikap, nilai, serta perilaku siswa. Menurut pendapat U.S. Department of Education, tujuan dari program pendidikan ialah sebagai berikut.⁸

- 1) Meningkatkan prestasi siswa dan kualitas guru di sekolah.
- 2) Meningkatkan persiapan guru dan kegiatan pengembangan profesional untuk guru.
- 3) Mempersiapkan guru yang efektif dengan cara merekrut individu yang berkualifikasi tinggi ke dalam tenaga pengajar.
- 4) Melatih para pemimpin sekolah.
- 5) Membantu menciptakan jalur yang efektif dalam pengajaran.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan dari adanya suatu program adalah diharapkan dari program tersebut dapat memberikan dampak yang baik dan hasil yang lebih baik dari sasaran yang dituju dalam suatu organisasi. Jika

⁸ Purwanto, *Administrasi Pendidikan . . .* , hal.117-119

organisasi itu berupa organisasi pendidikan seperti lembaga pendidikan, maka diharapkan program tersebut dapat menjadi suatu solusi dari penyelesaian masalah yang memberikan pengaruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut.

c. Pengertian Implementasi Program

Implementasi merupakan sesuatu yang sangat penting dan utama di dalam sebuah penerapan suatu program, baik itu program di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, keagamaan, dan lainnya. Hal ini karena, implementasi program merupakan langkah-langkah dari pelaksanaan suatu kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Menurut Jones, bahwa implementasi program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Implementasi program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.⁹ Maka dari itu, dalam pelaksanaan program tidak bisa dilakukan dengan serampangan, perlu adanya langkah-langkah terstruktur agar program bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Syukur, dalam proses implementasi terdapat tiga unsur yang penting dan yaitu sebagai berikut.¹⁰

- 1) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.

⁹Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), hal.101-102

¹⁰I Nyoman Sumaryadi, *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, (Jakarta : Citra Utama, 2005), hal.79

- 2) Target grup yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat, perubahan atau peningkatan dari program tersebut.
- 3) Unsur pelaksanaan atau implementor, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan implementasi tersebut.

2. Langkah-Langkah Implementasi Program

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwasanya implementasi program merupakan langkah-langkah dari pelaksanaan suatu program. Tentu dalam melaksanakan program tersebut harus terencana dan terarah. Unsur pelaksanaannya juga harus ada pihak yang bertanggungjawab dalam hal mengelola, melaksanakan, dan mengawasi program tersebut. Maka dari itu, langkah-langkah dari pengimplementasian program pembelajaran itu sendiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi program sebaiknya terus dipantau dan diperhatikan dengan baik.

a. Perencanaan Program

Secara konseptual, perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan, di mana perencanaan ini menjadi pedoman, garis besar atau petunjuk untuk mendapatkan hasil yang baik.¹¹

¹¹Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2008), hal.3

Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang.¹² Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu, guru, siswa, program/kurikulum, proses, *output*, dan fasilitas, serta strategi. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan.¹³

Perencanaan pembelajaran adalah suatu pemikiran atau persiapan untuk melaksanakan tugas mengajar/aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹⁴

Perencanaan dalam suatu program tentunya akan menentukan berhasil tidaknya suatu program. Program yang tidak melalui perencanaan yang baik, akan cenderung gagal. Dalam arti, kegiatan sekecil apapun dan sebesar apapun jika tanpa ada perencanaan kemungkinan besar berpeluang untuk gagal. Demikian halnya dengan pendidikan. Perencanaan menempati posisi strategis dalam keseluruhan proses penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan

¹² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Diktat tidak Diterbitkan, 2019), versi PDF, hal.4

¹³ *Ibid.*, hal.2

¹⁴ *Ibid.*, hal.8

memberikan kejelasan arah dalam usaha proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga manajemen lembaga pendidikan akan dapat dilaksanakan lebih efektif dan efisien.¹⁵

Perencanaan pembelajaran ke depan yang nantinya akan menjadi pedoman untuk mencapai hasil apa yang diharapkan dalam akhir pembelajaran dan tentunya akan dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai pengendali dalam proses pembelajaran.¹⁶

Menurut Sanjaya, perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika merencanakan maka pola pikir diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁷

Menurut Majid, perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

¹⁵ Aep Kusnawan, Perencanaan Pendidikan Tinggi Dakwah Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4 No.15, 2010, hal.900

¹⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hal.203

¹⁷ Sanjaya dalam Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hal. 4

¹⁸ Majid dalam Rusydi Ananda, *Perencanaan . . .*, hal.4

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu: (1) adanya tujuan yang harus dicapai, (2) adanya strategi untuk mencapai tujuan, (3) sumber daya yang dapat mendukung, dan (4) implementasi setiap keputusan.

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.¹⁹

Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya.

Penetapan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan, di dalamnya meliputi penerapan sarana dan prasarana yang diperlukan, anggaran biaya dan sumber daya lainnya, misalnya pemanfaatan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²⁰

¹⁹ Majid dalam Rusydi Ananda, *Perencanaan . . .*, hal.5

²⁰ *Ibid.*, hal.5

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.²¹

Dalam merumuskan perencanaan yang baik, perlu dilakukan dengan sistematis. Banghart dan Trull memberikan pedoman mengenai tahapan yang harus dilalui tersebut, sebagai berikut.²²

- 1) *Need Assessment*, adalah kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pendidikan.
- 2) *Formulation of goals and objectives*, adalah perumusan tujuan dan sasaran perencanaan (pendidikan) yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan ini harus berdasarkan pada visi, misi, dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*asesment*) layanan pendidikan yang dibutuhkan.
- 3) *Policy and priority setting*, adalah proses merancang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan ke dalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.

²¹ Rusydi Ananda, *Perencanaan . . .*, hal.5

²² Johar Permana, dkk, *Perencanaan Pendidikan : Konsep dan Kajian Pendekatan Manpower Planning*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal.14-15

- 4) *Program and project formulation*, adalah merumuskan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik.
- 5) *Feasibility testing*, yaitu melakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumberdaya internal/eksternal atau sumberdaya manusia/material).
- 6) *Plan implementation*, yaitu melaksanakan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh : (1) kualitas sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa) yang lebih baik; (2) iklim atau pola kerja sama antar unsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja yang andal; dan (3) kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan.
- 7) *Evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Selain itu, menurut Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu menetapkan program,

menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun jadwal kegiatan.²³

1) Menetapkan program

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

2) Menentukan indikator keberhasilan program

Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut.

3) Menetapkan penanggung jawab program

Penanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan. Dalam menetapkan penanggung jawab tentu harus dengan pertimbangan.

4) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan terakhir yang harus dilakukan adalah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan.

²³ Muhaimin, dkk., *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah atau Madrasah* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 204

Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

b. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁴

Implementasi proses pembelajaran adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Abdul Majid penulis buku “Perencanaan Pembelajaran : Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan, menurut Usman penulis buku “Menjadi Guru Profesional”, mengemukakan pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran dapat dideskripsikan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu membuka

²⁴ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal.1

pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan menutup dan mengevaluasi pembelajaran.²⁵

Memulai pembelajaran menurut Usman, dapat dilakukan melalui empat kegiatan. Pertama, menarik perhatian siswa. Berbagai cara dapat dilakukan untuk menarik perhatian siswa antara lain gaya mengajar guru, penggunaan alat bantu pengajaran, dan pola interaksi yang bervariasi. Kedua, menimbulkan motivasi siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu, dan mengemukakan ide yang bertentangan. Ketiga, memberikan acuan melalui berbagai usaha seperti mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Keempat, membuat kaitan atau hubungan di antara materi-materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai oleh siswa.²⁶

Menyampaikan materi pelajaran menurut Majid, adalah kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi/bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat/media yang sesuai,

²⁵ Suwatno, dkk, Implementasi Proses Pembelajaran dalam Mencapai Kompetensi Guru Bidang Keahlian Manajemen Perkantoran, *MANAJERIAL* Vol. 10, No. 20, Januari 2012, hal.33

²⁶ *Ibid.*, hal.33

(3) pemberian bimbingan bagi pemahaman siswa, dan (4) melakukan pemeriksaan/pengecekan mengenai pemahaman siswa.

Kegiatan menutup pembelajaran menurut Majid, adalah kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Kesimpulan ini dibuat oleh guru dan atau bersama-sama dengan siswa. Sedangkan, menutup pelajaran (*closure*) menurut Usman, adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.²⁷

c. Evaluasi Program

Menurut Djaali dan Muljono, evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.²⁸ Menurut Arikunto, evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.²⁹ Jika hal tersebut berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, maka evaluasi program

²⁷Suwatno, dkk, *Implementasi Proses Pembelajaran . . .* , hal.33

²⁸ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan : Perdana Publishing, 2017), hal.3

²⁹ Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi . . .* , hal. 6

pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran itu sendiri.

Tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.³⁰

Menurut Anas Sudijono, evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut.³¹

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup : perumusan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi (misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik), memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi (misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes), menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik (seperti butir-butir soal tes), menentukan tolok ukur yang

³⁰ Ananda dan Rafida, *Pengantar Evaluasi . . .*, hal 10

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal.59-62

akan dijadikan patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi, menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

- 2) Menghimpun data, dengan melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.
- 3) Melakukan verifikasi data, yang bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.
- 4) Mengolah dan menganalisis data, yang bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistic, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standart deviasi, pengukuran korelasi, dsb.
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan
Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan penganalisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi
Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator

dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.

Dilihat dari aspek hasil belajar yang dievaluasi, maka kita melihat adanya evaluasi yang berhubungan dengan hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini merupakan aspek yang umum dikenal sebagai ranah tujuan pendidikan.³² Dari ketiga aspek tersebut, maka yang perlu diketahui adalah, (a) apakah siswa sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka? (b) apakah siswa sudah dapat menghayatinya? dan (c) apakah materi pelajaran yang telah diberikan tersebut sudah dapat dipraktikkan secara konkret dalam kehidupannya sehari-hari?. Adapaun ketiga ranah yang dimaksud adalah sebagai berikut.³³

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut upaya aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif. Ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Tujuan belajar kognitif dapat dinilai melalui tes lisan maupun tertulis.³⁴

³² Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hal.40

³³ *Ibid.*, hal.43

³⁴ *Ibid.*, hal.43

2) Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran tertentu, seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah. Penilaian afektif bisa dilakukan dengan mengumpulkan data siswa dengan berbagai cara, misalnya dengan mengamati tingkah laku siswa, pendapat atau komentar siswa mengenai suatu hal.³⁵

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan belajar yang bersifat keterampilan ini dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu.³⁶

B. Kajian Program Baca Tulis Al-Quran

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dari kata (*qara'a-yaqrau-Qur'an*) yang berarti bacaan.³⁷ Sedangkan, secara

³⁵ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi . . .* , hal. 46

³⁶ *Ibid.*, hal.. 47

³⁷ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, (Riau : CV. Asa Riau, 2016), hal.1

terminologis, para ulama' memberikan rumusan definisi yang beragam.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh As-Shaabuni sebagai berikut.

Al Qur'ana dalah kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir melalui malaikat Jibril a.s. yang tertulis dalam mushaf dan sampai kepada kita dengan jalan tawatur (mutawatir), membacanya merupakan ibadah yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.³⁸

Selain itu, Az-Zarqani juga memberikan rumusan definisi Al-Qur'an secara terminologis sebagai berikut :

Al-Qur'an dalah kalam yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw., tertulis di dalam mushaf, dinukil dengan cara mutawatir, dan membacanya adalah ibadah.³⁹

Dari kedua pendapat ulama di atas mengenai definisi Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril a.s untuk diingat dan dipahami isinya oleh manusia, disampaikan kepada manusia dengan jalan mutawatir, membacanya termasuk ibadah, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Al-Qur'an termasuk salah satu mukjizat Nabi Muhammad saw. yang telah diberikan Allah Swt. kepadanya.

Al Qur'an mempunyai beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut.⁴⁰

³⁸ Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Bahan Ajar Studi Al-Qur'an*, (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2018), hal.5

³⁹ *Ibid.*, hal.6

⁴⁰ *Ibid.*, hal.10

a. Petunjuk bagi seluruh umat manusia

Menurut Quraish Shihab, fungsi ini merupakan fungsi yang utama. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau biasa disebut dengan syari'at. Didalamnya berisi aturan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh umat manusia, dengan tujuan agar manusia dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Sumber pokok ajaran Islam

Sebagai sumber pokok ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga berisi ajaran tentang sosial-ekonomi, akhlak/moral, pendidikan, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Dengan demikian, Al-Qur'an dapat menjadi *way of life* bagi seluruh umat manusia.

c. Bukti kebenaran Nabi Muhammad saw.

Terkait dengan bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. dan sekaligus menjadi bukti bahwa informasi atau petunjuk yang disampaikan adalah benar-benar dari Allah Swt.

2. Pengertian Program Baca Tulis Al-Quran

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca Tulis Al-Qur'an juga merupakan suatu kumpulan untuk membaca dan menuliskan kitab suci

Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap menghafalkan (melisankan) lambang-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkannya, serta bagaimana cara menuliskannya.⁴¹

Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu program pembelajaran yang dibuat untuk peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an. Baik yang masih pemula maupun sudah lancar membaca Al-Qur'an. Selalu mempelajari Al-Qur'an merupakan hal yang sangat dianjurkan. Peserta didik tidak hanya sekedar tau bagaimana cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara luarnya saja, namun poin pentingnya adalah juga mempelajari dan memahami cara membaca dan menulis Al-Qur'an secara mendalam termasuk di dalamnya adalah ilmu tajwid, *makharijul huruf*, *sifatul huruf*, penulisan huruf yang baik dan benar, dan segala hal yang berkaitan dengan ketentuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

Biasanya program ini diawali dengan mengenal huruf-huruf hijaiyah terlebih dahulu, bagaimana pelafalannya dan bagaimana cara menuliskannya. Setelah itu akan dilanjutkan dengan cara membaca dan menulis huruf hijaiyah yang sudah disambung dengan huruf lain dan yang sudah ada berbagai harakat. Jika sudah, maka akan dilanjutkan dengan menulis dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Pelaksanaan program pembelajaran ini juga bertahap dimulai dari dasar terlebih dahulu.

⁴¹ Ayu Puspita Ningrum, dkk, Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vbukhol.6 No.1, 2020, hal.52

3. Dasar Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bahkan manusia dianjurkan untuk selalu membaca dan mempelajarinya. Tentu hal ini ada yang mendasari. Adapun dasar-dasar dari pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

a. QS. Al-'Alaq : 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁴²

Perintah membaca dan menulis dalam surat Al-'Alaq mempunyai makna bahwa, dengan membaca manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan. Perintah membaca dan menulis dalam surat Al-'Alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi, manusia mampu

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* . . . , hal..904

menggenggam dunia. Pada ayat keempat dan kelima yang artinya “Yang mengajar dengan pena, mengajar manusia apa yang belum diketahuinya”. Ayat ini mempunyai arti bahwa kata *qalam* adalah hasil dari penggunaan alat tersebut, yaitu tulisan. *Qalam* atau pena yaitu alat atau sarana yang digunakan untuk menulis, dan tulisan yang dihasilkan oleh pena tersebut oleh Allah akan dijadikan pengetahuan bagi manusia.⁴³

b. QS. Al-‘Ankabut : 45

أَنْتُمْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ (٤٥)

Artinya : *Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat.*⁴⁴

Dari ayat-ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa, selain perintah untuk mendirikan shalat, Allah Swt. juga memerintahkan hambanya untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Dasar-dasar di atas yang dijadikan pijakan dalam pembelajaran al-Quran. Begitu pentingnya mempelajari Al-Qur’an, maka dari itu usaha untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Quran sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar setiap anak dapat terbiasa melafalkan ayat-ayat al-Quran dengan baik sesuai tajwidnya.

⁴³ Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teksi Al-Qur’an Surah Al- ‘Alaq Ayat 1-5, *Jurnal “Analisa”* Volume XVIII, No. 01, 2011, hal.146

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* . . . , hal.566

4. Tujuan dan Manfaat Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan suatu program bukan tanpa arah dan tujuan. Pasti ada tujuan yang akan dicapai. Begitu pula dengan pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an. Adapun tujuan dari pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an.
- b. Membiasakan peserta didik untuk mengenal membaca dan menulis Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.
- d. Memberikan bekal kepada peserta didik mengenai baca tulis Al-Qur'an, baik yang masih pemula atau yang sudah lumayan mahir.

Adapun manfaat dari pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an bagi peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid, makhorijul huruf, dan ketentuan yang berlaku.
- b. Dapat menulis Al-Qur'an dengan benar.
- c. Meningkatkan pengalaman dan pengetahuan terhadap baca tulis Al-Qur'an.

5. Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan. Kemampuan adalah

kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan sehingga menunjukkan apa yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁵

Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara yang bermakna dalam bentuk pemahaman.⁴⁶ Sedangkan menulis menurut Tarigan adalah “menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang.”⁴⁷

Kemampuan membaca Al-Qur’an merupakan suatu kapabilitas yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengenali dan memahami bacaan Al-Qur’an yang setiap ayatnya terdiri dari berbagai huruf-huruf hijaiyah yang bersambung sehingga mereka bisa membaca dengan baik huruf-huruf tersebut dalam ayat-ayat Al-Qur’an sesuai dengan kaidahnya. Sedangkan, kemampuan menulis Al-Qur’an adalah kapabilitas peserta didik dalam menuliskan ayat-ayat Al-Qur’an yang tentu saja terdiri dari berbagai huruf hijaiyah yang bersambung yang merupakan bagian dari ayat-ayat di dalam Al-Qur’an dengan baik.

Kecakapan dalam membaca Al-Qur’an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam. Mengingat Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam sekaligus sebagai pedoman hidup menuju jalan kebenaran. Dengan hal ini yang perlu diperhatikan meliputi

⁴⁵Chandra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2017), hal.115

⁴⁶Bukhari, *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*, (Banda Aceh : Pena, 2010), hal. 2

⁴⁷*Ibid.*, hal.99

ketepatan dalam melafadzkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhrāj secara benar. Maka setiap muslim harus belajar kepada orang yang ahli dalam bidang ini. Kemudian dalam keterampilan menulis Al-Qur'an seseorang mampu mengenali huruf-huruf Al-Qur'an serta mengetahui kaidah penulisan yang benar. Sehingga keterampilan menulis Al-Qur'an ini akan membantu seseorang untuk mengenali makna per kata dari Al-Qur'an. Jika ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan ia mampu mengoreksi dan memberikan jawaban yang benar atas kesalahan tersebut. Karena salah penulisan kata dalam Al-Qur'an dapat merubah makna yang dikandung didalamnya.⁴⁸

Ada beberapa cara dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut.⁴⁹

- a. *Tahqiq*, yakni cara membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-haknya kepada setiap huruf, seperti menyempurnakan mad, mengeluarkan huruf sesuai dengan tempatnya, dll. Ulama *qira'at* yang membaca Al-Qur'an dengan cara ini adalah Imam Hamzah dan Imam Warash.
- b. *Tadwir*, yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pembacaan yang sedang/tengah antara *tahqiq* (perlahan) dan *hadr* (cepat).
- c. *Hadr*, yakni membaca Al-Qur'an dengan pembacaan cepat dengan tetap menjaga dan memerhatikan kaidah-kaidah tajwid dengan cermat. Terkait dengan pembacaan menggunakan cara ini hendaknya

⁴⁸ Ayu Puspita, dkk, *Mengenal Pembelajaran Baca . . .*, hal.52

⁴⁹ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, (Yogyakarta : Diva Press, 2020), hal.41-42

seorang *qori'* berhati-hati dari memotong huruf *mad*, menghilangkan suara *ghunnah*, atau *ikhtilas* (membaca sebagian) harakat.

- d. Tartil, yakni cara membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, penuh konsentrasi, tenang, dan memberikan hak setiap huruf dari segi makhraj, sifat, dan mad.

6. Indikator Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Menurut Manna' al-Qaththan dalam bukunya "Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an" sebagaimana yang telah dikutip oleh Fitriyah Madali, seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek seperti tajwid, *makharijul huruf*, sifat-sifat huruf, dan kelancaran.⁵⁰

a. Tajwid

Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad saw. dan menghindari terjadinya kesalahan.

Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah Fardhu Kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah Fardhu 'Ain, yakni wajib bagi masing-

⁵⁰ Fitriyah Madali, Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan, *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis*, Vol.2 No.2, 2020, ha.148.

masing individu yang membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, menjadi wajib bagi setiap umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid guna menghindari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penerapan ilmu tajwid, Nabi Muhammad saw. merupakan contoh pendidik yang dapat dijadikan sebagai teladan.

b. *Makharijul Huruf*

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.

Sebagai contoh pada permulaan surat At-Tin, kata pertama pada surat tersebut jika dibaca "*Wa at-Thin*" yang artinya demi buah *tiin*, jika seseorang tidak dapat membedakan hurufnya dan kemudian terbaca "*Wa ats-Siin*", maka artinya akan berubah menjadi demi tanah. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan-kesalahan secara terus menerus, maka bukan nilai ibadah yang didapatkan akan tetapi sebaliknya, sebab ketika tidak mengetahui suatu ilmu diwajibkan bagi seseorang untuk mempelajarinya. Adapun tempat keluarnya huruf diantaranya adalah sebagai berikut.⁵¹

1) *Al-Halq* (tenggorokan) meliputi :

⁵¹ Madali, *Analisis Kemampuan Membaca . . .*, hal.148

Pangkal tenggorokan (ء dan ا), tengah tenggorokan (ع dan ح)
dan ujung tenggorokan (غ dan خ) .

2) *Al-Lisan* (lidah) meliputi :

Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal
dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit
(ي dan ج ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang
dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai
ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas
(ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhraj nun (ر),
punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د ط dan
ت), ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas (ص س dan
ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ ث).

3) *Asy-Syafatain* (bibir) meliputi :

Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah
dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak
renggang sedikit (و).

4) *Al-Jauf* (rongga mulut) meliputi :

semua huruf mad yaitu *alif*, *ya'* dan *wawu*.

5) *Al-Khoisyum* (Pangkal hidung) meliputi :

Nun sukun atau tanwin ketika di *idgham bighunnah* kan, di *ikhfa'* kan serta di *iqlab* kan, dan *mim* sukun yang di *idgham* kan pada *mim* dan di *ikhfa'* kan pada *ba'*.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf tersebut adalah *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya. Selain memiliki sifat, huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, bacaan *iamalah*, bacaan *naql* dan lain sebagainya.

d. Kelancaran/At-Tartil

Menurut As'ad Humam dalam bukunya “Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis” sebagaimana yang dikutip oleh Fitriyah Madali, bahwa tartil adalah memperindah bacaan-bacaan dalam Al-Qur'an dengan perlahan, teratur, jelas dan terang serta menerapkan ilmu tajwid.⁵²

Adapun terkait kemampuan membaca, menurut Husain dalam bukunya “Seni Kaligrafi Khat Nas'i” yang dikutip oleh Koko Adiya Winata, dkk, bahwa indikator kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an adalah sebagai berikut.⁵³

- 1) Menuliskan huruf tunggal, berharokat, bersambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.

⁵² Madali, *Analisis Kemampuan Membaca . . .*, hal.149

⁵³ Koko Adiya Winata, dkk, Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Abaca Tulis Al-Qur'an Mrlalui Guru Pendidikan Agama Islam, *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.6, No.2, 2020, hal.95

- 2) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung berikut tanda bacanya.
- 3) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- 4) Menyalin ayat Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara imla' atau dikte.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan penulis sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, penulis akan mendiskripsikan beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan judul penulis, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alya Nashar Zulfa, tahun 2020, dengan judul *“Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon”*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui implementasi dari program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Pujon, 2) mengetahui hasil penerapan program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di SMAN 1 Pujon. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan

pengecekan keabsahan data dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Implementasi program BTQ dilakukan dengan pembelajaran *active-learning*, siswa dikelompokkan sesuai kemampuannya, dan setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda-beda, diantaranya : metode an-Nahdliyah, Iqro', dan Qiro'ati, 2) hasil dari penerapan program BTQ dapat dikatakan sangat berhasil, karena sebelumnya banyak yang masih buta baca tulis Al-Qur'an, dan setelah adanya program BTQ siswa sudah tidak ada lagi yang buta baca tulis Al-Qur'an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Titri Andiana, tahun 2016, yang berjudul *"Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung"*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung, 2) mengetahui hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa di MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan

perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat. Hasil dari penelitian ini adalah 1) guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada guru. Metode pembelajaran menggunakan metode drill, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari Metode An-Nahdliyah. Guru juga menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas, dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa, 2) hasil belajar dari pembelajaran BTQ dapat dikatakan cukup berhasil, karena sebelumnya banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah, tetapi sekarang sudah meningkat dan bisa membaca Al-Qur'an.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisvi Nailil Farichah, tahun 2015, yang berjudul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SMP Muhammadiyah 1 Semarang”*. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, 2) mengetahui faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, 3) mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan

penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah 1) pelaksanaan ekstra kulikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang berpedoman pada buku Iqra', namun pada pengaplikasiannya, materi yang diberikan langsung membaca Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu-lagu qiro'ah dan lebih ditekankan pada cara membacanya, metode yang digunakan yaitu menyimak dan membaca bertatap muka secara langsung, 2) permasalahan-permasalahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ meliputi: faktor motivasi, metode, waktu, dan lingkungan, 3) solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan selalu memotivasi peserta didik untuk gemar membaca Al-Qur'an, menggunakan waktu sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran, sebisa mungkin mencoba memvariasikan metode agar peserta didik tidak bosan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar belajar peserta didik semakin maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Wahyu Ningsih, tahun 2018, yang berjudul "*Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek*". Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) menggunakan metode An-Nahdliyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

di SMP Islam Durenan Trenggalek, 2) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam Durenan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan penelitian, dan ketekunan pengamatan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode An-Nahdliyah menggunakan ketukan. Mentor melakukan pengelompokan pada siswa berdasarkan kemampuannya, mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan sesuai tajwidnya, menggunakan solusi yang baik ketika terdapat hambatan, dan mentor memberikan apresiasi kepada murid agar selalu termotivasi dalam belajar Al-Qur'an, 2) metode yang digunakan mentor yang lain adalah metode sorogan, yaitu siswa dan guru langsung saling berhadapan sehingga siswa lebih cepat paham dalam pembelajaran dan siswa lebih terkondisikan. Mentor mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya, dan mentor juga memberikan solusi yang baik apabila ada hambatan yang timbul, antara lain dengan memberikan teguran kepada siswa.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Alya Nashar Zulfa, <i>Implementasi Program BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Pujon</i> , 2020.	<p>a. Implementasi dilakukan dengan pembelajaran <i>active-learning</i>, siswa dikelompokkan sesuai kemampuannya, dan setiap kelompok menggunakan metode yang berbeda-beda, diantaranya : metode an-Nahdliyah, Iqro', dan Qiro'ati.</p> <p>b. Hasil dari penerapan program BTQ dapat dikatakan sangat berhasil, karena sebelumnya banyak yang masih buta baca tulis Al-Qur'an, dan setelah adanya program BTQ siswa sudah tidak ada lagi yang buta baca tulis Al-Qur'an.</p>	<p>a. Meneliti tentang implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.</p> <p>b. Penelitian di tingkat MTs/SMP sederajat.</p> <p>c. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>d. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi.</p> <p>e. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>1. Fokus penelitian</p> <p>2. Lokasi penelitian</p> <p>3. Jenis penelitian lapangan</p> <p>4. pengecekan keabsahan data dengan perpanjang an keikutserta an, ketekunan pengamatan, dan triangulasi</p>

2.	<p>Titri Andiana</p> <p><i>Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung, 2016</i></p>	<p>a. Guru menerapkan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan yang berpusat pada siswa dan pendekatan yang berpusat pada guru. Metode pembelajaran menggunakan metode drill, ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi sesuai dengan metode penyampaian dari Metode An-Nahdliyah. Dan menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Guru selalu memberi contoh bacaan dengan berirama secara jelas dan peserta didik menirukan berulang-ulang sampai bisa.</p> <p>b. Hasil belajar dari pembelajaran BTQ</p>	<p>a. Meneliti tentang implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.</p> <p>b. Penelitian di tingkat MTs/SMP sederajat.</p> <p>c. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>d. Teknik observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>e. Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p> <p>f. Pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan</p>	<p>a. Fokus penelitian</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Jenis penelitian deskriptif</p> <p>d. Menekankan pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja</p>
----	---	---	--	---

		dapat dikatakan cukup berhasil, karena sebelumnya banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah, tapi sekarang sudah meningkat dan bisa membaca Al-Qur'an.	pemeriksaan sejawat	
3.	Nisvi Nailil Farichah, <i>Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kulikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Di SMP Muhammadiyah 1 Semarang, 2015.</i>	a. BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang berpedoman pada buku Iqra', namun pada pengaplikasiannya materi yang diberikan langsung membaca Al-Qur'an, dasar ilmu tajwid, lagu qiro'ah dan lebih ditekankan pada cara membacanya. Metode yang digunakan yaitu menyimak dan membaca bertatap muka secara langsung. b. Problem-problem peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BTQ	a. Meneliti tentang implementasi kegiatan BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. b. Penelitian di tingkat MTs/SMP sederajat. c. Pendekatan penelitian kualitatif d. Teknik observasi, wawancara, dokumentasi e. Teknik analisis data dengan	a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian c. Jenis penelitian lapangan d. Pembelajaran BTQ adalah kegiatan ekstrakurikuler, bukan program pembelajaran wajib.

		<p>meliputi: problem motivasi, metode, waktu, dan lingkungan.</p> <p>c. Solusi guru untuk mengatasi faktor penghambat : selalu memotivasi peserta didik untuk gemar membaca Al-Qur'an, menggunakan waktu sebaik mungkin sesuai dengan perencanaan pembelajaran, sebisa mungkin mencoba memvariasikan metode agar peserta didik tidak bosan, menciptakan lingkungan yang mendukung agar belajar peserta didik semakin maksimal.</p>	<p>reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.</p>	
4.	<p>Tri Wahyu Ningsih, <i>Pembelajaran Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) untuk Meningkatkan Kemampuan</i></p>	<p>a. Metode yang digunakan adalah metode An-Nahdliyah menggunakan ketukan. Mentor melakukan pengelompokan pada siswa berdasarkan kemampuannya,</p>	<p>a. Meneliti tentang implementasi kegiatan BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.</p>	<p>a. Fokus penelitian b. Lokasi penelitian c. Jenis penelitian deskriptif d. Pengecekan keabsahan</p>

	<p><i>Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Durenan Trenggalek, 2018.</i></p>	<p>mengajarkan siswa untuk membaca Al-Qur'an dengan sesuai tajwidnya, menggunakan solusi yang baik ketika terdapat hambatan. Mentor memberikan apresiasi kepada murid agar selalu termotivasi dalam belajar Al-Qur'an.</p> <p>b. Metode yang digunakan mentor yang lain adalah metode sorogan, yaitu siswa dan guru langsung saling berhadapan sehingga siswa lebih cepat paham dalam pembelajaran dan siswa lebih terkondisikan. Mentor mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai tajwidnya. Mentor juga memberikan solusi yang baik dengan adanya hambatan</p>	<p>b. Penelitian di tingkat MTs/SMP sederajat.</p> <p>c. Pendekatan penelitian kualitatif</p> <p>d. Teknik observasi, wawancara, dokumentasi</p> <p>e. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>data dilakukan dengan triangulasi, perpanjangan penelitian, dan ketekunan pengamatan</p>
--	--	--	--	---

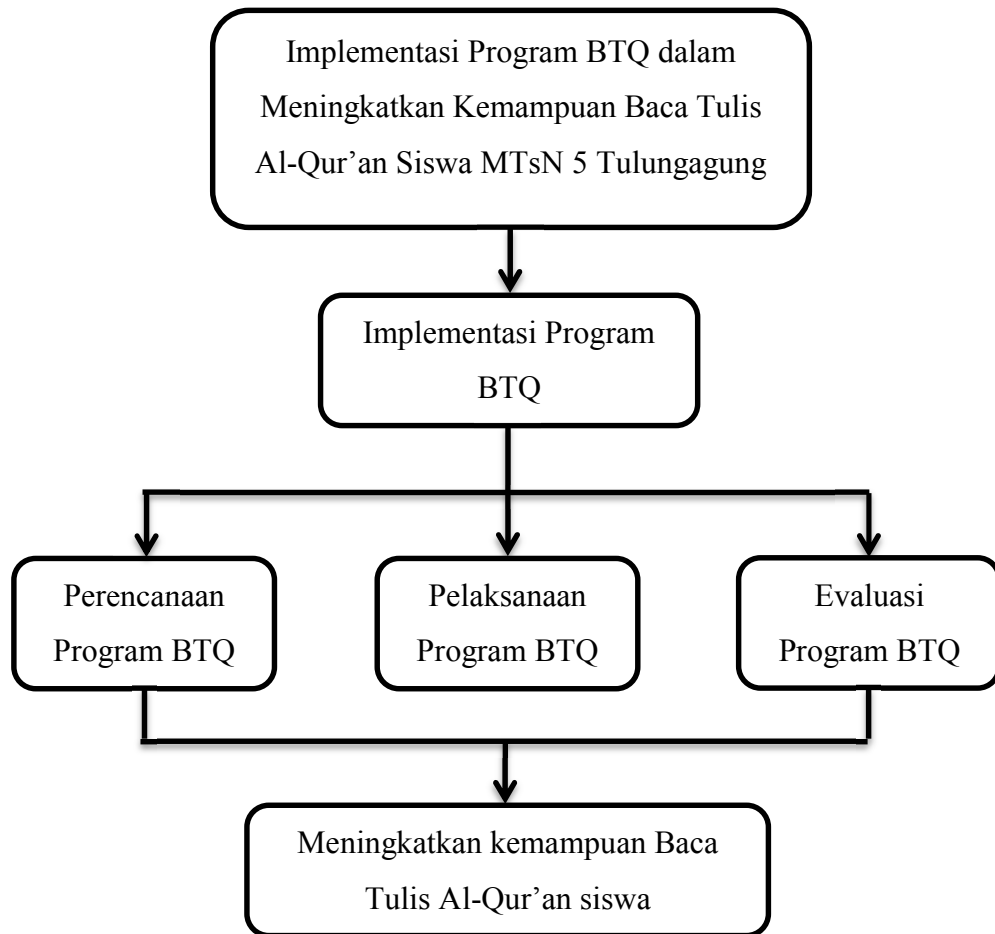
		yang timbul antara lain dengan memberikan teguran kepada siswa.		
--	--	---	--	--

Penelitian-penelitian di atas merupakan penelitian yang sudah ada sebelumnya dan memiliki relevansi dan beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Secara umum, kesamaan-kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada tema bahasan yang sama, metode penelitian termasuk di dalamnya pendekatan dan teknik penelitian, serta subjek penelitian yang memiliki strata pendidikan yang sama. Meskipun terdapat persamaan, penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut secara umum terletak pada fokus penelitian, lokasi penelitian, teori yang digunakan, data yang didapatkan, dan hasil penelitian yang juga tentu berbeda dengan penelitian yang sebelumnya.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.⁵⁴ Untuk memudahkan pemahaman terhadap kerangka berpikir tentang implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, maka peneliti menggambarkan penjelasan sebagai berikut.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP MPYKPN, 1995), hal..55

Gambar 2.1

Berdasarkan paradigma penelitian yang terdapat pada gambar di atas, maka dapat dipahami bahwa arah penelitian mengenai implementasi program BTQ ini akan membahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa.